

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia saat ini memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai macam sektor. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari Pandemi Covid-19 ini terutama dalam sektor kesehatan dan ekonomi. Dikarenakan meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia, maka pemerintah menyatakan bahwa Pandemi Covid-19 ini sebagai bencana nasional. Hal ini telah mempengaruhi stabilitas ekonomi dan produktivitas masyarakat sebagai pekerja maupun pelaku usaha sehingga perlu dilakukan upaya pengaturan dalam rangka mendukung penanggulangan dampak Pandemi Covid-19 ini.

Seperti dilansir dari laman www.kemendes.go.id *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan, Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19). Covid-19 memiliki gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus Covid-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Gejala umum berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita Covid-19, maka orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus dengan cara isolasi mandiri. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya, mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah karena memiliki penyakit pemberat seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung.

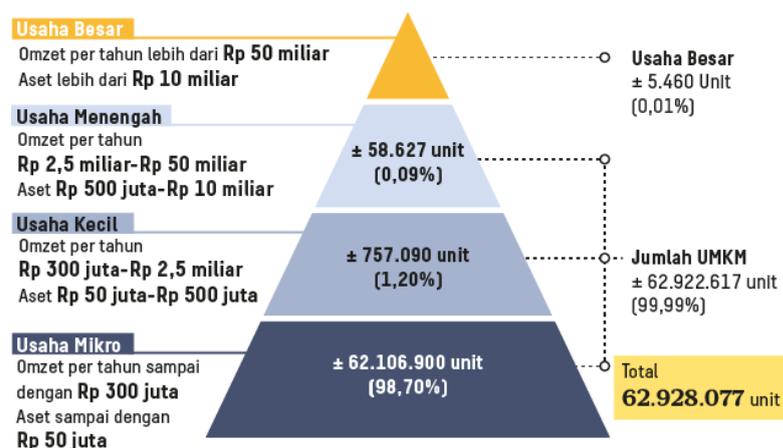
Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya penting bagi kita untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya.

Selain itu, pemerintah juga menerapkan berbagai kebijakan untuk mencegahnya penyebaran Virus Corona ini salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini mengharuskan masyarakat tetap dirumah dan menyebabkan banyaknya kantor, sekolah, pasar, Mall, tempat wisata dan masih banyak lagi tempat umum yang ditutup, namun jika mengharuskan keluar seperti membeli bahan pokok atau lainnya, masyarakat diwajibkan menerapkan 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan Pakai Sabun, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, serta Membatasi Mobilitas dan Interaksi) sehingga meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Selain ditutup, banyak juga kantor yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada karyawannya karena menurunnya omset yang didapat oleh perusahaan.

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini juga berdampak pada perekonomian pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Karena sektor ekonomi di Indonesia sendiri didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga pemerintah perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian cukup besar. Menurut data dari laman Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2017 jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang terdaftar mencapai 62,92 juta unit atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha nasional, sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta tenaga kerja (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta tenaga kerja (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta tenaga kerja. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional. Selama 5 tahun terakhir, jumlah UMKM yang ada di Indonesia tumbuh cukup pesat. Terdapat 7,7 juta UMKM baru yang muncul sejak tahun 2012 hingga 2017. Selain itu, sektor UMKM juga menyumbang Rp 7,7 Triliun terhadap pembentukan Penerimaan Domestik Bruto (PDB).

Gambar 1.1

Kontribusi Omzet dan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2017



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, data BPS diolah 2017


INFOGRAFIK ROBERTUS

Sumber : <https://reaktor.co.id/umkm-pilar-ketenagakerjaan-perlu-belajar-dari-german/>

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat dikembangkan dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Perkembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak pembangunan ekonomi. Berdasarkan pengalaman di negara – negara maju yang menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sumber inovasi dalam pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif serta penciptaan tenaga kerja terampil.

Meskipun memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian, pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga bukan merupakan hal yang mudah dilakukan, peranan pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sekarang ini. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) biasanya merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha, oleh karena itu pemilik mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankannya sehingga semua keputusan yang akan diambil sepenuhnya berada ditangan mereka. Tentu hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pemilik, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam usahanya.

Pengalaman usaha para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga dapat meningkatkan strategi usaha yang akan dilakukan untuk menghadapi persaingan dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lainnya dimasa Pandemi Covid-19 ini. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus dapat menyesuaikan antara pengalaman usaha mereka dengan kebijakan pemerintah yang diterapkan selama masa pandemi untuk membuat strategi dalam meningkatkan perekonomian agar tetap memiliki keuntungan dalam usahanya.

Menurut hasil penelitian Fadilah Nur Azizah, dkk, bahwa perlu adanya langkah cepat, tepat dan nyata dari pemerintah maupun pelaku usaha itu sendiri untuk menanggulangi kerugian yang telah terjadi akibat pandemi serta melakukan

pembaharuan dan evaluasi mengenai siklus usaha mengikuti keadaan yang tengah terjadi agar usaha dapat terus bertahan dan berkembang.

Selain itu, menurut penelitian Mohsin Shafi, dkk (2020) yang dilakukan di negara Pakistan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM terpengaruh oleh pandemi ini dan mereka menghadapi beberapa masalah seperti keuangan, gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan, penurunan penjualan dan keuntungan. Selain itu, lebih dari 83% UMKM tidak siap atau tidak memiliki rencana untuk menangani situasi seperti itu. Selanjutnya, lebih dari dua pertiga dari perusahaan yang berpartisipasi melaporkan bahwa mereka tidak dapat bertahan jika *lockdown* berlangsung lebih dari dua bulan.

Formaida Tambunan (2019) menyatakan bahwa setiap pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tentu berbeda antara satu dengan lainnya, baik mengenai latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan lain sebagainya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari karakteristik pribadinya meliputi sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman. Semakin banyak dan semakin baik pengalaman seorang pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan dalam mengelola usahanya. Seorang pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus berani belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa lalu sebagai proses belajar dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Kebijakan Pemerintah dan Strategi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Mitra Indomaret di Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diungkapkan pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : “Bagaimana Dampak Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Kebijakan Pemerintah dan

Strategi Pelaku UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19??".

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka penulis dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak Pengetahuan Akuntansi dalam meningkatkan perekonomian selama Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui dampak Pengalaman Usaha dalam meningkatkan perekonomian selama Pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui dampak Kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan perekonomian selama Pandemi Covid-19
4. Untuk mengetahui dampak Strategi Pelaku UMKM dalam meningkatkan perekonomian selama Pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu yang berkaitan dengan Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Kebijakan Pemerintah dan Strategi Pelaku UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19.

2. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pelaku UMKM untuk mendalami pengetahuan tentang akuntansi berdasarkan pengalaman usaha yang dilakukan agar dapat bertahan dan berkembang dengan strategi yang baik serta memanfaatkan kebijakan pemerintah agar meningkatkan perekonomian selama Pandemi Covid-19.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi terutama STEI sebagai informasi dan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji penelitian yang sama untuk dikembangkan menjadi bahan perbandingan dimasa yang akan datang.